

Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Erna Nur Ma'sumah¹

1 Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; Erna.a.nuur58@gmail.com

Received: 2024/08/12	Revised: 2024/12/21	Accepted: 2024/12/30
Abstract	In general Islamic education, evaluation is very useful for the world of education. Both students, educators and educational institutions can be used to make educational policies and make decisions for the progress and development of education. Evaluation can also be used to help improve the supervision system and consider policies that will be implemented in the national (Islamic) education system. This research uses library or library research to examine several references, books or other products related to the research carried out to examine the thoughts of characters. Evaluation of Islamic education requires procedures that must be used, including planning, implementation, monitoring implementation, data processing, reporting, and use of evaluation results. Furthermore, in its implementation, several evaluation principles must be kept in mind with the aim of being continuous, objective, thorough or comprehensive. The purpose of the evaluation is to invite educational actors, including students, educators and educational institutions, to make decisions so that Islamic religious education is more focused and conceptualized.	
Keywords	The Concept Of Evaluation In Learning Islamic Education	

1. PENDAHULUAN

Guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Sistem pembelajaran di kelas menjadi salah satu komponen penting yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan pokok proses pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku itu mencakup aspek intelektual. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran baik itu perubahan tingkah laku dan pengetahuan intelektualnya, maka perlu adanya evaluasi. Sehingga evaluasi sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebab Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. (Hidayat & Asyafah, 2019).



Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting sehingga pendidik sebelum mengajar harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik. Mulai dari segi perencanaan, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, penggunaan media dan penguasaan materi yang memadai. kompetensi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaan terhadap bahan ajar, penguasaan pendidik dalam mengelola kelas tidak cukup. Namun, pendidik harus mampu menguasai evaluasi yang tepat dalam pembelajaran terhadap perencanaan evaluasi kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep ketuntasan belajar. (Aulia dkk., 2020a)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam proses penilaian proses dan hasil belajar siswa di Madrasah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan jenis perangkat penilaian yang sesuai dengan sasaran atau target belajar yang diukur sangat berpengaruh terhadap kualitas kelulusan. (Meilani, 2022)

Suatu pendidikan islam dapat dikatakan berhasil atau tidak dalam pencapain tujuannya maka dapat diketahui setelah dilakukannya evaluasi kepada hasil output-output. Evaluasi dalam pandangan pendidikan islam termasuk kedalam bagian struktur pendidikan Islam yang berfungsi sebagai langkah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan islam. (Hidayat & Asyafah, 2019)

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kegiatan avaluasi dalam pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan. Namun dalam pelaksanaannya harus mengikuti beberapa aspek dalam evaluasi tersebut. Diharapkan dengan evaluasi mampu menambah kualitas dalam pendidikan. Berkaitan dengan ini maka peneliti mengangkat tema “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”.

2. METODE

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan studi pustaka kualitatif. Karenanya, dalam penelitian ini, dipilih jenis penelitian studi pustaka karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan secara lebih mendalam. Di sisi lain, pendekatan kualitatif juga dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi dari berbagai artikel jurnal guna memahami bagaimana pendekatan pembelajaran yang mendukung konsep evaluasi yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan ajaran agama oleh peserta didik.

Sumber data utama dalam penelitian ini mencakup literatur yang relevan mengenai konsep evaluasi dalam pembelajaran pendidikan islam. Utamanya adalah artikel-artikel jurnal yang membahas konsep dasar evaluasi dan impementasinya pada pembelajaran pendidikan islam. Peneliti mengakses literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, serta perpustakaan digital universitas dan institusi pendidikan untuk memperoleh sumber-sumber terbaru dan terpercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan literatur yang relevan melalui pencarian literatur elektronik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yang melibatkan identifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan memahami informasi dari berbagai sumber secara sistematis.

Sementara itu, untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi temuan. Validasi juga dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan temuan penelitian sebelumnya yang relevan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan.

diharapkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana konsep evaluasi pembelajaran pendidikan islam mulai dari tujuan evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, jenis-jenis valuasi, instrument evaluasi dan manfaat evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi pendidik, peserta didik dan pembuat kebijakan dalam pendidikan dan peneliti dalam mengimplementasikan evaluasi pendidikan agama Islam secara tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang konsep evaluasi pembelajaran pendidikan islam memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Pendekatan ini menitik beratkan pada tujuan evaluasi, prinsip-Prinsip evaluasi, jenis-jenis evaluasi serta instrument evaluasi pembelajaran pendidikan islam dan manfaat evaluasi bagi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan islam. Sebagaimana dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (UU No. 14 tahun 2005) disebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Salah satu tugas utama pendidik adalah melaksanakan evaluasi. (Priowuntato, 2020) (Asrul dkk., 2022)

A. Pengertian evaluasi

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi sebenarnya memiliki arti yang berbeda, meskipun demikian dalam keseharian ketiga istilah ini sering disamakan. Evaluasi pembelajaran juga

sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi belum mencakup keseluruhan makna evaluasi yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. (Asrul dkk., 2022) Selanjutnya, istilah evaluasi telah diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama. Guba dan Lincoln (1985:35), misalnya, mengemukakan definisi evaluasi sebagai *"a process for describing an evaluand and judging its merit and worth"*. Sedangkan Gilbert Sax (1980:18) berpendapat bahwa *"evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator"*. Dalam buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* ditulis William A. Mohrens (1984:10) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif. (Farida, 2017) Evaluasi mengandung makna, sebagai alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan setelah berlansung. (Azhar, 1991:117)

Jadi evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, analisis, dan menilai data guna mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran mencapai tujuan. Tujuan evaluasi secara umum menentukan kualitas sejauhmana pemahaman peserta didik menyerap materi tersebut. Serta memberikan dasar pengambilan keputusan untuk kebaikan dimasa mendatang.

B. Prinsip-prinsip evaluasi

Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memastikan kualitas proses dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi, memperbaiki proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik dan pendidik. Berikut adalah tiga dasar prinsip pembelajaran menurut Sudijono (2008) adalah:

1. Komprehensif. Evaluasi pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, menyeluruh, tidak parsial. Mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Kontinu. Evaluasi pembelajaran yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara teratur dan berkisanmbungan.
3. Obyektif. Evaluasi dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila bebas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.(Asrul dkk., 2022)

Berdasarkan beberapa kondisi yang melatarbelakangi prinsip-prinsip evaluasi tersebut maka dapat diuraikan beberapa prinsip evaluasi pembelajaran seperti di bawah ini:

1. Komprehensif

Dalam evaluasi pembelajaran komprehensif artinya penilaian yang dilakukan mencakup seluruh aspek yang relevan dari hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya terbatas pada satu aspek saja, tetapi juga kognitif, keterampilan, sikap serta proses belajar. Evaluasi komprehensif tujuannya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan dan potensi peserta didik.

2. Keterandalan atau reliabilitas

Keterandalan (reliabilitas) mengacu pada konsistensi atau kestabilan hasil evaluasi. Instrumen evaluasi yang reliable akan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik mengikuti ujian dua kali dengan waktu yang berbeda, maka skor yang diperoleh seharusnya relatif sama jika instrumennya reliabel.

Reliabilitas penting untuk memastikan bahwa hasil penilaian dapat dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak relevan.

3. Keshakhihan atau validitas

Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes atau evaluasi dianggap valid jika dapat secara tepat mengukur tujuan atau kompetensi yang ingin dinilai.

4. Obyektif

Obyektif artinya bahwa penafsiran terhadap suatu informasi dalam evaluasi harus apa adanya, sesuai kenyataan menghindarkan diri dari subyektifitas sehingga akan menghasilkan nilai relatif sama meskipun penilainya berbeda.

5. Kontinu atau berkelanjutan

Evaluasi hendaknya dilakukan secara kontinu dalam waktu yang cukup, bukan hasil pengamatan sesaat sehingga memungkinkan para pendidik memperoleh kesimpulan akhir yang akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

6. Bermakna

Evaluasi seharusnya bermakna, artinya memiliki manfaat atau memiliki nilai guna bagi pembelajaran secara keselurannya. (Marzuki, 2024)

C. Jenis-jenis evaluasi

Evaluasi merupakan proses dalam menilai, mengukur, atau menilai suatu program, kegiatan atau hasil kriteria tertentu. Dalam konteks pendidikan evaluasi sangat penting untuk memahami efektivitas dan keberhasilan suatu pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis evaluasi yang umum digunakan:

1. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif

adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi tertentu. Sehingga pendidik dapat menetapkan tingkat penguasaan peserta-didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat (Djamarah, 2000). (*Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran - Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, t.t.) Evaluasi ini dilakukan karena manusia memiliki banyak kelemahan dan membutuhkan bantuan dan pendorong, seperti yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 28.(Sari, 2018)

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi tertentu. Sehingga pendidik dapat menetapkan tingkat penguasaan peserta-didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat (Djamarah, 2000). (*Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran - Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, t.t.)

3. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik dilakukan sebelum atau pada awal pembelajaran untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan.

D. Instrument evaluasi

Instrumen evaluasi dalam pembelajaran pendidikan adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pemahaman, keterampilan, sikap, dan kemampuan siswa dalam materi yang telah diajarkan. (*Pentingnya Evaluasi dalam Proses*

Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya | MASALIQ, t.t.) Berikut adalah beberapa jenis instrumen evaluasi yang umum digunakan dalam pendidikan:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan jenis tes yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Jenis tes yang umumnya digunakan yaitu tes pilihan ganda, tes isian, tes uraian dan tes benar/salah.

2. Tes Lisan

Evaluasi ini melibatkan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara langsung dan mereka menjawabnya secara lisan. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, keterampilan berbicara, serta kemampuan untuk berpikir dan menyampaikan ide secara verbal. (Huzaifi dkk., 2024)

3. Portofolio

Evaluasi ini digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa melalui kumpulan karya atau hasil kerja yang disusun secara sistematis dalam periode tertentu. Portofolio berfungsi untuk mencatat dan menggambarkan perkembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa sepanjang waktu. Penilaian ini bersifat komprehensif, memberi gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa dari waktu ke waktu, dan berfokus pada proses serta hasil akhir pembelajaran. (Akbar dkk., 2024)

E. Pendekatan evaluasi

Pendekatan adalah cara pandang dalam melihat sesuatu. Dilihat dari komponen pembelajaran, pendekatan evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan sistem.

1. Pendekatan tradisional

Pendekatan ini lebih menekankan pada hasil atau produk peristiwa pembelajaran daripada proses pembelajaran itu sendiri. Pendekatan ini mengedepankan produk daripada proses. Jadi pendekatan ini lebih mengedepankan siswa lebih menguasai pengetahuan intelektual peserta didik dalam menguasai suatu materi, sedangkan komponen proses cenderung diabaikan. Jika dikaitkan dengan ruang lingkup evaluasi, maka fokus evaluasi hasil belajar dan mengabaikan evaluasi program pembelajaran. (Asrul dkk., 2022)

2. Pendekatan sistem

Pendekatan sistem adalah totalitas dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan ketergantungan. Jika dikaitkan dengan evaluasi, maka pembahasan lebih difokuskan pada

komponen evaluasi, meliputi komponen kebutuhan, komponen inpu, komponen proses, dan komponen produk.

Komponen harus menjadi landasan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran secara sistematis. Berbeda dengan pendekatan tradusional, pendekatan ini memperhatikan perubahan perilaku apa yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.(Sari, 2018)

F. Manfaat evaluasi dalam pembelajaran pendidikan islam

Manfaat evaluasi dalam pembelajaran pendidikan islam memberikan dukungan keberhasilan dalam proses pendidikan. Salah satu manfaat utama adalah mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, seperti memahami konsep dasar Islam, rukun iman, dan rukun Islam, serta memastikan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.(Yusuf, 2024) Selain itu, evaluasi juga meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan informasi kepada guru tentang efektivitas metode yang digunakan, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.(Septiani dkk., 2023) Melalui evaluasi, peserta didik juga memperoleh umpan balik yang membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan, mendorong mereka untuk memperbaiki diri dalam bidang tertentu, seperti hafalan Al-Qur'an atau praktik ibadah.(Sa'diyah dkk., 2023)

Selain hal tersebut evaluasi dalam pembelajaran pendidikan islam juga memiliki manfaat lain adalah membantu guru merancang program remedial bagi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan.(Mutmainah & Najmudin, 2024) Misalnya, jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, guru dapat menyediakan kelas tambahan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Evaluasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka memiliki target yang jelas untuk dicapai, seperti dalam perlombaan hafalan surat pendek atau diskusi tematik.(Aulia dkk., 2020b) Selain itu, evaluasi memastikan kesesuaian pembelajaran dengan nilai-nilai Islam, baik dalam materi maupun metode pengajarannya, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.(Djihadah, 2022)

Evaluasi juga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran, seperti perbaikan kurikulum atau penentuan tingkat kelulusan.(Aulia dkk., 2020a) Dalam konteks Pendidikan Islam, evaluasi membantu menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, seperti keimanan, akhlak, dan keterampilan ibadah.(Yunus dkk., 2024) Proses evaluasi yang dilakukan dengan bijak juga dapat mempererat hubungan antara pendidik dan peserta didik, karena pendidik yang memberikan bimbingan secara adil dan

mendukung perkembangan peserta didik dapat menjadi teladan bagi mereka. Dengan berbagai manfaat tersebut, evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam menjadi sarana yang penting untuk membangun pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter islami yang kokoh.(Purnamasari dkk., 2023)

4. KESIMPULAN

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses, memberikan umpan balik, dan mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan. Evaluasi dalam konteks ini mencakup beberapa aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, pelaporan, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

Evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip utama, yaitu komprehensif, kontinu, obyektif, valid, dan reliabel. Hal ini mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Berbagai jenis evaluasi, seperti evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik, juga dijelaskan sebagai metode yang relevan untuk mengukur capaian belajar siswa secara efektif. Selain itu, instrumen evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, dan portofolio, disesuaikan untuk mendukung proses pembelajaran.

Manfaat evaluasi sangat signifikan, di antaranya mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, membantu perencanaan remedial, memotivasi siswa, dan memastikan kesesuaian pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Evaluasi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan penting, seperti revisi kurikulum dan pengembangan strategi pembelajaran.

REFERENSI

- Akbar, A., Mas'adah, M., Wahyudi, A. R. E. P., Rahmatika, N. U., Ainin, A., & Nugraha, M. T. (2024). Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana. *Journal of Education Research*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1832>
- Asrul, Abdul Hasan, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. PERDANA PUBLISHING.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020a). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di

- sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020b). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9.
- Djihadah, N. (2022). Pengelolaan Materi Moderasi Beragama, Etika, dan Budaya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 77–88.
- Farida, I. (with Farida, I.). (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (E. Kuswandi, Ed.; 2; Vol. 2, Nomor 2). PT. Remaja Rosdakarya. <http://rosda.co.id/beranda/663-evaluasi-pembelajaran-berdasarkan-kurikulum-nasional.html>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Huzaifi, F., Ridlo, U., & Raswan. (2024). Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Al-Kalam (Tingkatan, Soal, dan Tes). *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i4.1271>
- Jenis—Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran—Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (t.t.). Diambil 1 Januari 2025, dari <http://eprints.umsida.ac.id/4050/>
- Marzuki, I. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadarus Tarbawiy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11821>
- Meilani, I. (2022). *Implementasi Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo*.
- Mutmainah, N., & Najmudin, D. (2024). Evaluasi Program Remedial pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 26–40.
- Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya | MASALIQ. (t.t.). Diambil 1 Januari 2025, dari <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/view/1379>
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ipLVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Proses+evaluasi+di+MI+mencakup+berbagai+aspek,+mulai+dari+penilaian+pengetahuan+hingga+si>

- kap+dan+keterampilan+sosial&ots=RFS3QYCXAL&sig=vY74_rnwVldwZrUV0YOFc0P4Tv0
- Purnamasari, I., Rahmawati, R., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 13–22.
- Sa'diyah, T., Fakhruddin, F., & Rini, R. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4600/1/TESIS%20TSANIYATUS%20SA%27DIYAH%20%28%2021871026%29.pdf>
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211–231. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>
- Septiani, A. N., Pratiwi, D., & Rossy, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(5), 824–832.
- Yunus, M. F., Rusdin, R., & Gusnarib, G. (2024). Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 433–438.
- Yusuf, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Hybrid: Adaptasi untuk Efektivitas Pengajaran. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 132–136.